

Response Of Mathematics Teachers On 2013 Curriculum Aligned With Scientific and Authentic Assessment At MTSN 1 In Makassar

Ria Andika, Irwan Akib, Ilham Minggu

Mathematics Education Postgraduate Program
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: riaandikasandra@gmail.com

ABSTRACT

The study is descriptive research with qualitative in nature, aims at describing mathematics teachers' response. The research subjects were two teachers of mathematics at MTSN 1 in Makassar city of academic year 2018/2019. The research instruments were questionnaire of teachers' preparation, questionnaire of teachers' response, observation of learning implementation, lesson plan, and interview guidance. Data validity of the study used method triangulation.

The results of the study indicate that the description of preparation of the first subject: (1) the subject showed positive attitude on scientific approach learning, (2) the subject had great desire to implement scientific approach ,(3) based on the knowledge aspect on scientific approach, the subject was considered has had me the indicator. The subject was also able to tell the objective and the phases of scientific approach, and able to show the axample of each phase, (4) the subject was able to arrange learning tools which referred to 2013 curriculum although there were several teaching material components did not meet the requirement, namely did not state the learning model and material for anrichment and remedial, (5) the subject was able to implement scientific approach in learning process, and (6) there was no constraints encountered by subject HAM in conducting assessment which covered 3 aspects, namely attitude, knowledge, and skill because according to the subject, the format had already axisted.

Meanwhile, the description of preparation of the second subject: (1) the subject had not yet shown his positive attitude on scientific approach learning although the subject stated his curiosity on scientific approach but he did not make it into realization well, (3) the subject did not have in-depth comprehension on scientific approoach based on 2013 curriculum. Although the subject understood on the objective of the scientific approach but on the espects of phases of scientific approach and implementation of authentic assessment, the subject was not able to give explanation about the matter, (4) based on the result of observation sheet of lesson plan, the subject was not able to arrange it maximally yet, (5) the subject was not able to implement scientific approach in teaching and learning process, and (6) the inhibiting factor encountered by subject SM in conducting assessment which

covered 3 aspect, namely attitude, knowledge, and skills, was not able to assess the overall stidents due to time constraint.

Keywords : 2013 Curriculum, Scientific Approach, Authentic Assessment.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demakratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2005: 7).”

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

Dalam bahan uji publik kurikulum 2013, proses pembelajaran dirancang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) guru hanyalah berperan sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didiklah yang harus lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sifat pembelajaran yang kontekstual artinya, guru tidak hanya beracuan pada buku teks saja tetapi juga harus mampu mengkaitkan materi yang disampaikan secara kontekstual.

Untuk menyukseskan proses pendidikan, kurikulum yang baik saja masih belum cukup. Dibutuhkan peran dari komponen pendidikan yang lain sebagai pelaksana kurikulum yaitu guru. Guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kurikulum, karena guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pendidikan dengan peserta didik di kelas. Peran guru ini, menuntut guru memiliki kompetensi dan pemahaman mengenai kurikulum. Demikian pula dalam implementasi Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik, mampu mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik melalui pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah dan mampu berperan aktif sebagai motivator sekaligus fasilitator pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menjadi pusat dari proses belajar tersebut dengan harapan proses perubahan pendidikan ini berjalan dengan lancar dan tujuan utama

pendidikan dalam Kurikulum 2013 dapat tercapai.

Setiap guru mengemban tanggungjawab secara aktif dalam proses pendidikan baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum. Sebagai pelaksana kurikulum seharusnya guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, karena dengan melaksanakan Kurikulum 2013 secara tepat akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik yaitu suasana belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan berpusat pada peserta didik.

Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik akibatnya adalah peserta didik akan memiliki kemampuan yang kurang berkembang karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru sebagai segala sumber pengetahuan.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pendidikan, oleh karena itu keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh guru. Pada akhirnya kunci keberhasilan Kurikulum 2013 bergantung pada inovasi dan peran aktif guru di setiap satuan pendidikan. Demikian pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, sebaik-baiknya kurikulum jika tidak didukung dengan guru yang berkompotensi tinggi maka proses pendidikan tidak akan tercapai.

Pro dan kontra pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah sejak awal menjadi perdebatan khususnya berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hartini Retnaningsih (2015) tentang “Masalah Kurikulum Baru 2013”, menjelaskan bahwa masalah yang akan muncul pada implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah pada guru, terutama pada kemampuan guru dan pelatihan guru sebelum pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kemampuan guru yang tidak seragam, memungkinkan tidak semua guru dapat melaksanakan Kurikulum 2013. Terlaksananya Kurikulum 2013 dengan baik memerlukan persiapan yang matang, terutama persiapan pada guru. Strategi pemerintah untuk mempersiapkan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 mulai dari sosialisasi, pelatihan, training, pendampingan dan evalusai telah dilaksanakan dengan harapan guru mampu melaksanakan kurikulum ini 2013 dengan baik. Walaupun berbagai strategi telah dibuat dan dilaksanakan, tetapi bukan persoalan yang mudah mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan Kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama mengubah pola pikir guru yang dari awalnya hanya bertugas mengajar menjadi mengarahkan peserta didik untuk aktif, produktif, kreatif, dan berfikir kritis. Suatu fenomena menunjukkan, masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik. Penelitian oleh Syahrir (2015) tentang “ Analisis kesulitan guru matematika SMP dalam mengimplementasikan aspek penilaian kurikulum 2013 di kota Pare-Pare Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru” menjelaskan bahwa terdapat kendala dalam implementasi

Kurikulum 2013 diantaranya adalah (1) guru kesulitan melakukan teknik observasi pada saat pembelajaran berlangsung (2) guru kesulitan menyusun alat penilaian yang sesuai dengan RPP (3) guru kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan karakter masing-masing peserta didik.

Hal ini berbanding lurus dengan apa yang dialami guru yang menjalankan kurikulum 2013 di salah satu sekolah di kota Makassar yaitu itu di MTs Negeri 1 Kota Makassar. Hasil observasi kelas diketahui guru masih kesulitan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pada proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah menguasai dengan baik, tetapi untuk membuat aktif peserta didik masih sangat kurang. Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran dan kelas lebih didominasi oleh guru, peserta didik hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa adanya umpan balik lagi dari peserta didik untuk berpendapat. Selain itu metode mengajar yang digunakan cenderung konvensional, guru menulis catatan di papan tulis dan kurang memanfaatkan media yang sudah tersedia seperti LCD yang ada di kelas. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dan empat elemen perubahan standar pendidikan nasional yang menekankan peningkatan dan keseimbangan pada *soft skills* dan *hard skills* peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Keadaan yang seperti ini tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan berakibat buruk bagi proses pendidikan di Indonesia dan harus segera diatasi, dengan cara mencari faktor-faktor penghambatnya. Seharusnya guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, tapi kenyataannya guru tidak dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, sehingga terdapat nilai kekurangan. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 merupakan indikasi kesulitan yang disebabkan adanya faktor penghambat oleh karena itu perlu dicari faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Mendeskripsikan respons guru matematika kelas VIII terhadap pembelajaran dengan kurikulum 2013 sesuai dengan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik di MTs Negeri 1 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini bersesuaian dengan tujuan untuk mendeskripsikan respons guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Subjek penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Makassar sebanyak 2 orang. Subjek dalam penelitian ini terdiri guru matematika kelas VIII yang telah mengikuti pelatihan dan training yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes dan pedoman wawancara. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan memberikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan hasil angket kesiapan yang telah dibagikan kepada 2 orang guru matematika MTs Negeri 1 Makassar, mengenai kesiapan guru matematika kelas VIII dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek sikap guru.

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific* khususnya dikaji dalam aspek sikap, peneliti mengkategorikan aspek sikap itu dalam dua indikator yaitu guru mampu menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran pendekatan *scientific*, dan guru mempunyai keinginan yang besar untuk mengimplementasikan pendekatan *scientific*. Guru yang mampu menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran pendekatan *scientific* dapat diketahui dengan keinginan yang besar atau rasa ingin tahu terhadap pendekatan *scientific* itu sendiri. Sedangkan untuk mengetahui apakah guru tersebut mempunyai keinginan yang besar dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific*, maka dapat tergambarkan melalui salah satu indikator yaitu sikap guru terhadap pembelajaran yang berpusat pada siswa.

1. Subjek pertama dengan Kode HAM
 - a. Aspek sikap
 - (1) Telah menunjukkan sikap positifnya terhadap pembelajaran pendekatan *Scientifik*
 - (2) Memiliki keinginan yang besar untuk mengimplementasikan pendekatan *Scientific*
 - b. Aspek pengetahuan

Dari segi pengetahuan mengenai pendekatan *Scientific*, subjek kedua dianggap memenuhi indikator. Subjek juga mampu mengutarakan tujuan, dan pada saat observasi belajar mengajar subjek telah mampu menjelaskan fase-fase pendekatan *Scientific* serta menunjukkan contoh dari tiap fase tersebut.
 - c. aspek keterampilan

- (1) Secara keseluruhan dianggap mampu menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, walaupun dari komponen materi ajar ada beberapa yang tidak terpenuhi yaitu tidak termuat model pembelajaran dan materi untuk pengayaan dan remedi.
- (2) Dilihat dari observasi belajar mengajar, subjek pertama mampu mengimplementasikan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajaran. Saat observasi belajar mengajar dilakukan, setiap tahap pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Scientific* diumumkan dalam hal itu terlihat selama dua kali observasi dilakukan. Artinya ada kekonsistenan pelaksanaan selama observasi berlangsung.

d. kesulitan yang dihadapi

Secara keseluruhan, subjek pertama memenuhi semua indikator kesiapan yang ada. Kesiapan yang ditunjukkan oleh subjek pertama tampak jelas terlihat pada saat observasi belajar mengajar. Semua pengetahuan mengenai pendekatan *Scientific* diimplementasikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Begitupun pada saat wawancara dilakukan. Jawaban-jawaban yang diberikan membenarkan semua gambaran kesiapan subjek pertama dalam menerapkan pendekatan *Scientific*, sehingga subjek pertama dianggap memiliki kesiapan untuk menerapkan pendekatan *Scientific* menurut kurikulum 2013.

2. Subjek Kedua SM

a. Aspek sikap

- (1) Belum menunjukkan sikap positifnya terhadap pembelajaran pendekatan *Scientific* Walaupun di satu sisi subjek mengutarakan keingintahuannya terhadap pendekatan *Scientific* namun hal itu tidak direalisasikan dengan baik.
- (2) Belum memiliki keinginan yang besar untuk mengimplementasikan pendekatan *Scientific*.

b. Aspek pengetahuan

Belum memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan *Scientific* menurut kurikulum 2013. Walaupun pada dasarnya subjek pertama paham mengenai tujuan pendekatan *Scientific* ini, namun dari segi pemahaman mengenai fase-fase pendekatan *Scientific*, pelaksanaan *Assesment Autentic* subjek belum mampu memberikan penjelasan tentang itu.

c. Aspek keterampilan

- (1) Menurut lembar hasil pengamatan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP), subjek kedua belum mampu menyusun secara maksimal. Ada beberapa bagian dari komponen materi ajar dan penilaian yang tidak

termuat pada rencana pelaksanaan dan pembelajaran yang telah disusun oleh subjek kedua.

- (2) Belum mampu mengimplementasikan pendekatan *scientific* dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut tergambar pada saat observasi belajar mengajar terlaksana. Pada tahap membentuk menalar, subjek kedua tidak memunculkan itu hingga proses belajar mengajar berakhir sedangkan empat tahap pendekatan *Scientific* lainnya masih perlu peningkatan lagi.

d. Kesulitan yang dihadapi subjek SM

Adapun kendala yang dihadapi subjek kedua SM dalam melaksanakan penilaian meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, yaitu subjek SM tidak dapat menilai peserta didik secara keseluruhan karena terkendala masalah waktu dan beliau juga mengeluhkan karena terlalu banyak yang harus dinilai dan dalam tahapan-tahapan saintifik menurut subjek SM ada yang sulit diterapkan yaitu mengajak siswa mengumpulkan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh dari kedua subjek baik itu ada pada lembar kuesioner, wawancara, pengamatan terhadap rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) maupun observasi belajar mengajar, maka disimpulkan:

a. Kesiapan subjek pertama kode HAM ditinjau dari 3 aspek:

- Subjek pertama memiliki kesiapan dalam aspek untuk menerapkan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013 karena subjek pertama menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran pendekatan saintifik dan mempunyai keinginan yang besar untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.
- Subjek pertama memiliki kesiapan dalam menerapkan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013. Kesiapan yang dimaksudkan adalah kesiapan dalam aspek pengetahuan karena mampu menunjukkan pemahamannya mengenai pendekatan saintifik .
- Subjek pertama memiliki kesiapan dalam aspek keterampilan karena subjek mampu menunjukkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran menurut kurikulum 2013 dan subjek mampu mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran
- Tidak ada kendala yang dihadapi subjek HAM dalam melaksanakan penilaian meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan kerana menurut subjek formatnya sudah ada.

b. Kesiapan subjek kedua kode SM ditinjau dari 3 aspek:

- Subjek kedua belum memiliki kesiapan dalam aspek untuk menerapkan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013 karena subjek belum menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran pendekatan saintifik dan masih kurangnya keinginan yang di miliki subjek kedua untuk menerapkan pendekatan saintifik.
- Subjek kedua belum memiliki kesiapan dalam menerapkan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013. Kesiapan yang dimaksudkan adalah kesiapan dalam aspek pengetahuan karena pemahaman subjek mengenai pendekatan saintifik masih kurang.
- Subjek kedua belum memiliki kesiapan dalam aspek keterampilan karena subjek belum mampu menunjukkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran menurut kurikulum 2013 dan subjek belum mampu mengimplementasikan pendekatan saintifik.
- kendala yang dihadapi subjek kedua SM dalam melaksanakan penilaian meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, yaitu subjek SM tidak dapat menilai peserta didik secara keseluruhan karena terkendala masalah waktu dan beliau juga mengeluhkan karena terlalu banyak yang harus dinilai dan dalam tahapan-tahapan saintifik menurut subjek SM ada yang sulit diterapkan yaitu mengajak siswa mengumpulkan

c. Ada beberapa factor yang dianggap penulis menjadi penyebab perbedaan kesiapan yaitu sebagai berikut :

- Factor keluarga kewajiban subjek kedua mengurus keluarga menjadi kendala yang dialami subjek untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai kurikulum 2013 khususnya untuk pendekatan scientific.
- Penambahan materi ajar kelas VIII pada kurikulum 2013. Banyaknya materi yang menuntut subjek kedua untuk menuntaskan semua materi ajar mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar.
- Pengalaman mengajar subjek kedua ternyata lebih singkat dibandingkan dengan pengalaman mengajar subjek pertama. Factor pengalaman inilah yang disinyalir penulis sebagai factor ketidaksiapan subjek kedua dalam menerapkan pendekatan saintifik menurut kurikulum 2013 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. (2015). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika. (Studi Kasus Pada Guru Matematika SMAN 1 Bantaeng). Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ayuningtyas, F. (2015, Juli). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan. Universitas Negeri Semarang.
- Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA (1 ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafsa, S. (2015, Februari 5). Investigasi Kesulitan Guru dalam Menerapkan Assesmen Autentik sesuai Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Jalaludin, R. (1999). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Kanan Marendeng, V. (2016, Juli). Profil Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kompetensi Guru DI SMA 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Kemendikbud. (2016, Juli 6). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kustijono, R., & HM, E. W. (2014). Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1–14.
- Kusumastuti, A., & Octoria, D. (2016). Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi Di Smk Negeri 3 Surakarta. *Tata Arta*, 2(1).
- Mardiana, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

- Marlenawati, D. (2014, Januari). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Nizamira Learning Center.
- Nurhikma.AR (2014) Profil Kesiapan Guru Matematika Dalam Menerapkan Pendekatan *Scientific* Menurut Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Bulukumba
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Soenarjo, & Djoenarsih. (1983). Himpunan Istilah Komunikasi. Yogyakarta: Liberty.
- Subandi, A. (1982). Psikologi Sosial. Jakarta: Bulan Bintang.
- Santrock, J.W. 2013. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (22 ed.). Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: ALFABETA, cv.